

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Puskesmas Leksono II merupakan salah satu puskesmas yang ada di Kabupaten Wonosobo. Batas wilayah sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Selomerto, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Kaliwiro, sebelah barat berbatasan dengan kabupaten Banjarnegara dan sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Sukoharjo. Luas wilayah Puskesmas Leksono II yaitu 1410, 721 ha. Puskesmas Leksono II terdiri dari 5 desa, yaitu Desa Lipursari, Desa Sawangan, Desa Selokromo, Desa Jamprang dan Desa Wonokerto

Puskesmas Leksono II berdiri pada tanggal 25 Januari 1998. Puskesmas leksono II terdiri dari 12 ruang yaitu Ruang Tata Usaha, Ruang Kepala Puskesmas, Loker Pendaftaran, Loker Obat, Ruang Pemeriksaan Umum, Ruang Pemeriksaan Gigi, Ruang Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), Ruang Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS), Ruang Vaksin, Ruang Sholat serta Kamar Mandi Umum dan Kamar Mandi Karyawan.

Salah satu kegiatan yang ada di Ruang Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) yaitu pelayanan Keluarga Berencana (KB) salah satunya kontrasepsi hormonal. Kegiatan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan kepada akseptor yaitu dengan memberikan penyuluhan tentang macam-macam kontrasepsi, pengertian masing-masing kontrasepsi, efek samping kontrasepsi, indikasi,

kontraindikasi, keuntungan, kerugian, efektifitas serta lama penggunaan dan cara penggunaan kontrasepsi sehingga pasien dapat menggunakan kontrasepsi sesuai dengan keinginan dan kebutuhannya. Puskesmas juga menyediakan poster maupun pamflet-pamflet tentang kontrasepsi.

2. Karakteristik Penelitian

a. Pendidikan

Tabel 4.1 distribusi frekuensi Efek samping kontrasepsi hormonal berdasarkan pendidikan

Tingkat Pendidikan	Pil dan suntik kombinasi	(%)	Pil dan suntik progestin	%	implan	%
Dasar	7	63,64	21	52,5	15	50
Menengah	4	36,36	19	47,5	15	50
Tinggi	0	-	0	-	0	-
Total	11	100	40	100	30	100

Data Primer Tahun 2013

Berdasarkan tabel 4.1 dari 81 responden, mayoritas responden dengan efek samping pil kombinasi dan suntik kombinasi berpendidikan dasar sebanyak 7 responden (63,64%), mayoritas responden dengan efek samping pil progestin dan suntik progestin berpendidikan dasar sebanyak 21 responden (52,5%), responden dengan efek samping implan berpendidikan dasar dan menengah masing-masing sebanyak 15 responden (50%).

b. Pekerjaan

Tabel 4.2 distribusi frekuensi Efek samping kontrasepsi hormonal berdasarkan pekerjaan

Pekerjaan	Pil dan suntik kombinasi	(%)	Pil dan suntik progestin	%	Implan	%
Bekerja	8	72,73	12	30	10	33,33
Tidak Bekerja	3	27,27	28	70	20	66,67
Total	11	100	40	100	30	100

Data Primer Tahun 2013

Berdasarkan tabel 4.2 dari 81 responden, mayoritas responden dengan efek samping pil kombinasi dan suntik kombinasi yang bekerja sebanyak 8 responden (72,73%), mayoritas responden dengan efek samping pil progestin dan suntik progestin yang tidak bekerja sebanyak 28 responden (70%), mayoritas responden dengan efek samping implan yang tidak bekerja sebanyak 20 responden (66,67%).

c. Umur

Tabel 4.3 distribusi frekuensi Efek samping kontrasepsi hormonal berdasarkan pekerjaan

Umur	Pil dan suntik kombinasi	(%)	Pil dan suntik progestin	%	Implan	%
< 20	5	45,46	11	45,46	13	43,33
20s/d35	3	27,27	13	27,27	12	40,00
>35	3	27,27	16	27,27	5	16,67
Total	11	100	40	100	30	100

Data Primer Tahun 2013

Berdasarkan tabel 4.3 dari 81 responden, mayoritas responden dengan efek samping pil kombinasi dan suntik kombinasi berumur < 20 tahun sebanyak 5 responden (45,46%), mayoritas responden dengan efek samping pil progestin dan suntik progestin yang berumur > 35 tahun

sebanyak 16 responden (27,27%), mayoritas responden dengan efek samping implan yang berumur < 20 tahun sebanyak 13 responden (43,33%).

3. Analisa Hasil Penelitian

a. Efek samping pil kombinasi dan suntik kombinasi

Tabel 4.4 distribusi frekuensi responden tentang efek samping pil kombinasi dan suntik kombinasi di Puskesmas Leksono II Kabupaten Wonosobo

No	Efek samping pil kombinasi dan Suntik kombinasi	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Amenorrhoe	6	54,55
2	Mual muntah	10	90,91
3	Pusing	9	81,82
4	Perdarahan	7	63,64

Data Primer Tahun 2013

Pada tabel 4.4, dari 11 responden terdapat 10 responden (90,91%) yang mengalami mual muntah

Efek samping pil kombinasi dan suntik kombinasi berdasarkan karakteristik ada 3 yaitu pendidikan, pekerjaan dan umur.

1) Efek samping pil kombinasi dan suntik kombinasi berdasarkan pendidikan

Tabel 4.5 distribusi frekuensi responden tentang efek samping pil kombinasi dan suntik kombinasi berdasarkan pendidikan di Puskesmas Leksono II Kabupaten Wonosobo

Pendidikan	Amenorhoe	%	Mual muntah	%	Pusing	%	Perdarahan	%	Total
Dasar	1	14,29	3	42,85	2	28,57	1	14,29	7
Menengah	1	25	2	50	0	-	1	25	4
Tinggi	0	-	0	-	0	-	0	-	0

Data Primer Tahun 2013

Pada tabel 4.5, mayoritas responden yang berpendidikan dasar mengalami mual muntah sebanyak 3 orang (42,85%) pada efek samping pil kombinasi dan suntik kombinasi

2) Efek samping pil kombinasi dan suntik kombinasi berdasarkan pekerjaan

Tabel 4.6 distribusi frekuensi responden tentang efek samping pil kombinasi dan suntik kombinasi berdasarkan pekerjaan di Puskesmas Leksono II Kabupaten Wonosobo

Pekerjaan	Amenorhoe	%	Mual muntah	%	Pusing	%	Perdarahan	%	Total
Bekerja	1	12,5	3	37,5	2	25	2	25	8
Tidak Bekerja	1	33,3	1	33,3	1	33,4	0	-	3

Data Primer Tahun 2013

Pada tabel 4.6, mayoritas responden yang bekerja mengalami mual muntah sebanyak 3 orang (37,5%) pada efek samping pil kombinasi dan suntik kombinasi

3) Efek samping pil kombinasi dan suntik kombinasi berdasarkan umur

Tabel 4.7 distribusi frekuensi responden tentang efek samping pil kombinasi dan suntik kombinasi berdasarkan umur di Puskesmas Leksono II Kabupaten Wonosobo

Umur	Amenorhoe	%	Mual muntah	%	Pusing	%	Perdarahan	%	Total
< 20	0	-	1	20	2	40	2	40	5
20 s/d 35	1	20	0	-	1	20	3	60	5
>35	1	33,3	1	33,3	1	33,4	-	-	3

Data Primer Tahun 2013

Pada tabel 4.7, mayoritas responden yang berumur 20 s/d 35 tahun mengalami perdarahan sebanyak 3 orang (60%) pada efek samping pil kombinasi dan suntik kombinasi

b. Efek samping pil progestin dan suntik progestin

Tabel 4.8 distribusi frekuensi responden tentang efek samping pil progestin dan suntik progestin di Puskesmas Leksono II Kabupaten Wonosobo

No	Efek samping pil progestin dan suntik progestin	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1	Amenorhoe	29	72,5
2	Spotting	25	62,5
3	Perubahan Berat Badan	27	67,5

Data Primer Tahun 2013

Pada tabel 4.8, dari 40 responden terdapat 29 responden (72,5%) yang mengalami amenorhoe

Efek samping pil progestin dan suntik progestin berdasarkan karakteristik ada 3 yaitu pendidikan, pekerjaan dan umur.

1) Efek samping pil progestin dan suntik progestin berdasarkan pendidikan

Tabel 4.9 distribusi frekuensi responden tentang efek samping pil progestin dan suntik progestin berdasarkan pendidikan di Puskesmas Leksono II Kabupaten Wonosobo

Pendidikan	Amenorrhoe	%	Spotting	%	Perubahan berat badan	%	Total
Dasar	5	23,81	7	33,3	9	42,86	21
Menengah	4	21,05	6	31,58	9	47,37	19
Tinggi	0	-	0	-	0	-	0

Data Primer Tahun 2013

Pada tabel 4.9, mayoritas responden yang berpendidikan menengah mengalami perubahan berat badan sebanyak 9 orang (47,37%) pada efek samping pil progestin dan suntik progestin.

2) Efek samping pil progestin dan suntik progestin berdasarkan pekerjaan

Tabel 4.10 distribusi frekuensi responden tentang efek samping pil progestin dan suntik progestin berdasarkan pekerjaan di Puskesmas Leksono II Kabupaten Wonosobo

Pekerjaan	Amenorrhoe	%	Spotting	%	Perubahan berat badan	%	Total
Bekerja	8	66,67	4	33,33	0	-	12
Tidak Bekerja	9	32,14	8	28,57	11	39,29	28

Data Primer Tahun 2013

Pada tabel 4.10, mayoritas responden yang tidak bekerja mengalami perdarahan sebanyak 11 orang (39,29%) pada efek samping pil progestin dan suntik progestin.

3) Efek samping pil progestin dan suntik progestin berdasarkan umur

Tabel 4.11 distribusi frekuensi responden tentang efek samping pil progestin dan suntik progestin berdasarkan umur di Puskesmas Leksono II Kabupaten Wonosobo

Umur	Amenorrhoe	%	Spotting	%	Perubahan berat badan	%	Total
< 20	8	72,73	3	27,27	0	-	11
20 s/d 35	4	30,77	0	-	9	69,23	13
>35	7	43,75	3	18,75	6	37,5	16

Data Primer Tahun 2013

Pada tabel 4.11, mayoritas responden yang berumur 20 s/d 35 tahun sebanyak 9 orang (69,23%) pada efek samping pil progestin dan suntik progestin

c. Efek samping implan

Tabel 4.12 distribusi frekuensi responden tentang efek samping implan di Puskesmas Leksono II Kabupaten Wonosobo

No	Efek samping implan	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1	Amenorrhoe	6	20
2	Spotting	17	56,67
3	Perubahan Berat Badan	9	30
4	Infeksi	1	3,33
5	Ekspulsi	1	3,33

Data Primer Tahun 2013

Pada tabel 4.12, dari 30 responden terdapat 17 responden (56,67%) yang mengalami spotting

Efek samping implan berdasarkan karakteristik ada 3 yaitu pendidikan, pekerjaan dan umur.

1) Efek samping implan berdasarkan pendidikan

Tabel 4.13 distribusi frekuensi responden tentang efek samping implan berdasarkan pendidikan di Puskesmas Leksono II Kabupaten Wonosobo

Pendidikan	Amenorhoe	%	Spotting	%	Perubahan berat badan	%	Infeksi	%	Ekspulsi	%	Total
Dasar	1	6,67	9	60	4	26,66	1	6,67	0	-	15
Menengah	5	33,33	2	13,33	8	53,34	0	-	0	-	15
Tinggi	0	-	0	-	0	-	0	-	0	-	0

Data Primer Tahun 2013

Pada tabel 4.13, mayoritas responden yang berpendidikan dasar mengalami spotting sebanyak 9 responden (60%) pada efek samping implan

2) Efek samping implan berdasarkan pekerjaan

Tabel 4.14 distribusi frekuensi responden tentang efek samping implan berdasarkan pekerjaan di Puskesmas Leksono II Kabupaten Wonosobo

Pekerjaan	Amenorhoe	%	Spotting	%	Perubahan berat badan	%	Infeksi	%	Ekspulsi	%	Total
Bekerja	3	30	4	40	2	20	0	-	1	10	15
Tidak Bekerja	7	35	9	45	4	20	0	-	0	-	15

Data Primer Tahun 2013

Pada tabel 4.14, mayoritas responden yang tidak bekerja mengalami spotting sebanyak 9 orang (45%) pada efek samping implan

3) Efek samping implan berdasarkan umur

Tabel 4.15 distribusi frekuensi responden tentang efek samping implan berdasarkan umur di Puskesmas Leksono II Kabupaten Wonosobo

Umur	Amenorhoe	%	Spotting	%	Perubahan berat badan	%	Infeksi	%	Ekspulsi	%	Total
< 20	3	23,08	6	46,15	4	30,77	0	-	0	-	13
20 s/d 35	5	41,67	4	33,33	3	25	0	-	0	-	12
>35	1	20	1	20	3	60	0	-	0	-	5

Data Primer Tahun 2013

Pada tabel 4.15, mayoritas responden yang berumur < 20 tahun mengalami spotting sebanyak 6 orang (46,15%) pada efek samping implan.

B. Pembahasan

a. Efek samping pil kombinasi dan suntik kombinasi

Pada tabel 4.5, mayoritas responden yang berpendidikan dasar mengalami mual muntah sebanyak 3 orang (42,85%) pada efek samping pil kombinasi dan suntik kombinasi

Tingkat pendidikan tidak saja mempengaruhi kerelaan menggunakan kontrasepsi hormonal tetapi juga efek samping kontrasepsi hormonal karena dengan adanya pendidikan maka diharapkan wanita dapat memahami efek samping kontrasepsi hormonal

Pada tabel 4.6, mayoritas responden yang bekerja mengalami mual muntah sebanyak 3 orang (37,5%) pada efek samping pil kombinasi dan suntik kombinasi

Pekerjaan juga mempengaruhi efek samping kontrasepsi hormonal, semakin baik jenis pekerjaan seseorang, maka semakin baik pula status ekonominya sehingga mampu untuk memenuhi kebutuhan akan informasi efek samping kontrasepsi hormonal (Notoatmodjo, 2010).

Pada tabel 4.7, mayoritas responden yang berumur 20 s/d 35 tahun mengalami perdarahan sebanyak 3 orang (60%) pada efek samping pil kombinasi dan suntik kombinasi

Usia seorang wanita dapat mempengaruhi efek samping kontrasepsi hormonal yang dipilihnya. Usia menjadi pertimbangan dan

memiliki pengaruh terhadap pemakaian kontrasepsi hormonal karena usia seorang wanita menentukan tujuan reproduksi yang akan dicapai pada usia tersebut.

Pil kombinasi dan suntik kombinasi merupakan kontrasepsi yang berisi hormon estrogen dan kombinasi. Cara kerja dari kontrasepsi ini yaitu menekan ovulasi, mencegah implantasi, mengentalkan lendir serviks mengganggu pergerakan tuba sehingga transportasi ovum akan terganggu. Kerugian dari kontrasepsi ini yaitu menyebabkan perubahan dalam pola perdarahan haid, penambahan atau pengurangan berat badan, mual, pusing, perdarahan atau bercak 3 bulan pertama, nyeri payudara, tidak mencegah PMS dan tidak boleh untuk ibu menyusui.

Efek samping dari kontrasepsi ini yaitu amenorhoe, pusing, mual muntah dan perdarahan pervaginam. Berdasarkan hasil penelitian mayoritas responden mengalami mual muntah. Responden dengan keluhan mual muntah dapat dilakukan tes kehamilan atau pemeriksaan ginekologik. Bila tidak hamil diinformasikan hal tersebut bisa terjadi, jika hamil lakukan konseling atau rujuk.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Anik Dwi J (2008) Gambaran Pengetahuan Wanita Usia Reproduksi Sehat Tentang Kontrasepsi Hormonal di Desa Pondokrejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan wanita usia reproduksi sehat tentang kontrasepsi hormonal dalam kategori rendah.

b. Efek samping pil progestin dan suntik progestin

Pada tabel 4.8, mayoritas responden yang berpendidikan menengah mengalami perubahan berat badan sebanyak 9 orang (47,37%) pada efek samping pil progestin dan suntik progestin

Tingkat pendidikan tidak saja mempengaruhi kerelaan menggunakan kontrasepsi hormonal tetapi juga efek samping kontrasepsi hormonal karena dengan adanya pendidikan maka diharapkan wanita dapat memahami efek samping kontrasepsi hormonal

Pada tabel 4.9, mayoritas responden yang tidak bekerja mengalami perdarahan sebanyak 11 orang (39,29%) pada efek samping pil progestin dan suntik progestin

Pekerjaan juga mempengaruhi efek samping kontrasepsi hormonal, semakin baik jenis pekerjaan seseorang, maka semakin baik pula status ekonominya sehingga mampu untuk memenuhi kebutuhan akan informasi efek samping kontrasepsi hormonal (Notoatmodjo, 2010).

Pada tabel 4.10, mayoritas responden yang berumur 20 s/d 35 tahun sebanyak 9 orang (69,23%) pada efek samping pil progestin dan suntik progestin

Usia seorang wanita dapat mempengaruhi efek samping kontrasepsi hormonal yang dipilihnya. Usia menjadi pertimbangan dan memiliki pengaruh terhadap pemakaian kontrasepsi hormonal karena usia seorang wanita menentukan tujuan reproduksi yang akan dicapai pada usia tersebut.

Pil progestin dan suntik progestin merupakan kontrasepsi yang berisi hormon progesteron. Cara kerja dari kontrasepsi ini menghambat ovulasi, mencegah implantasi, memperlambat transport ovum, luteolysis dan mengentalkan lendir servic. Kerugian dari kontrasepsi ini yaitu menyebabkan perubahan dalam pola perdarahan haid, penambahan atau pengurangan berat badan, terlambat pemulihan setelah kesuburan setelah berhenti dan tidak mencegah PMS.

Efek samping dari kontrasepsi ini yaitu amenorhoe, spotting dan perubahan berat badan. Berdasarkan hasil penelitian mayoritas responden mengalami amenorhoe. Responden dengan keluhan amenorhoe dapat dilakukan tes kehamilan atau pemeriksaan ginekologik. Bila tidak hamil diinformasikan bahwa darah tidak terkumpul dirahim.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mudah H (2007) Efek Samping Kontrasepsi Suntik di Puskesmas Wadas Lintang Kabupaten Wonosobo, hasil penelitian menunjukkan bahwa efek samping kontrasepsi hormonal di puskesmas Wadas Lintang termasuk dalam kategori sedang

c. Efek samping implan

Pada tabel 4.11, mayoritas responden yang berpendidikan dasar mengalami spotting sebanyak 9 responden (60%) pada efek samping implan

Tingkat pendidikan tidak saja mempengaruhi kerelaan menggunakan kontrasepsi hormonal tetapi juga efek samping kontrasepsi hormonal

karena dengan adanya pendidikan maka diharapkan wanita dapat memahami efek samping kontrasepsi hormonal

Pada tabel 4.12, mayoritas responden yang tidak bekerja mengalami spotting sebanyak 9 orang (45%) pada efek samping implan

Pekerjaan juga mempengaruhi efek samping kontrasepsi hormonal, semakin baik jenis pekerjaan seseorang, maka semakin baik pula status ekonominya sehingga mampu untuk memenuhi kebutuhan akan informasi efek samping kontrasepsi hormonal (Notoatmodjo, 2010).

Pada tabel 4.13, mayoritas responden yang berumur < 20 tahun mengalami spotting sebanyak 6 orang (46,15%) pada efek samping implan.

Usia seorang wanita dapat mempengaruhi efek samping kontrasepsi hormonal yang dipilihnya. Usia menjadi pertimbangan dan memiliki pengaruh terhadap pemakaian kontrasepsi hormonal karena usia seorang wanita menentukan tujuan reproduksi yang akan dicapai pada usia tersebut.

Implan merupakan Alat kontrasepsi yang berupa susuk yang terbuat dari sejenis karet silastik yang berisi hormon yang dipasang pada lengan atas. Cara kerja dari kontrasepsi ini menghambat ovulasi, mengentalkan lendir servic dan menghambat perkembangan siklus endometrium. Kerugian dari kontrasepsi ini yaitu perubahan pola haid, mahal, implan harus dipasang dan dikeluarkan oleh tenaga terlatih serta implan tidak dapat dihentikan sekehandaknya.

Efek samping dari kontrasepsi ini yaitu amenorhoe, spotting, perubahan berat badan, eksplusi dan infeksi. Berdasarkan hasil penelitian mayoritas responden mengalami spotting. Responden dengan keluhan spotting dapat dilakukan pemeriksaan ginekologik atau pengobatan jangka pendek yaitu kontrasepsi oral kombinasi (30-50 ug EE) selama 1 siklus atau ibu profen (hingga 800mg 3 kali sehari x 5 hari)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Puspitasari (2007) Efek Samping Pengetahuan Tentang Kontrasepsi Hormonal di Puskesmas Padamara Kabupaten Purbalingga, hasil penelitian menunjukkan bahwa efek samping tentang kontrasepsi hormonal di Puskkesmas Padamara dalam kategori rendah.

C. Keterbatasan Penelitian

Ada beberapa hambatan dan kelemahan yang dihadapi peneliti saat melakukan penelitian ini yaitu penelitian dilakukan bersamaan dengan pemeriksaan lainnya sehingga responden tergesa-gesa dan kurang maksimal